
BERKAH SEBAGAI BAGIAN DARI MASLAHAH DAN UTILITY DALAM KONSEP EKONOMI MIKRO ISLAM

Oleh:

FARRA TIA WARDANI

farratiawardani@gmail.com

Pascasarjana IAIN Metro Lampung

ABSTRAK

Konsep barokah, *masalahah* dan *utility* memiliki peranan penting untuk memahami aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Barokah yang merujuk pada keberkahan dan kebaikan yang diberikan Allah SWT, dianggap sebagai hasil dari tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual. *Maslahah* yang menekankan kebaikan dan manfaat yang diperoleh baik oleh individu maupun masyarakat diharapkan dapat mencegah kerugian yang diakibatkan oleh maksimalisasi *utility* individu. Ekonomi mikro Islam menawarkan perspektif baru dalam memahami praktik ekonomi dengan nilai-nilai spiritual. Barokah yang berarti keberkahan mencakup dimensi material dan nonmaterial. Barokah dalam ekonomi mikro Islam mengacu pada ukuran kepuasan dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keterkaitan ketiga konsep ini menunjukkan bahwa pencarian barokah dapat dicapai melalui tindakan yang membawa *masalahah*, yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan *utility*. Melalui pendekatan ini, para pelaku ekonomi diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara keuntungan material dan spiritual, dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara ketiga konsep tersebut dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: *Ekonomi Islam, Ekonomi Mikro Islam, Berkah, Masalahah, Utility*

A. PENDAHULUAN

Ekonomi mikro berarti mempelajari atau menganalisis bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Ekonomi mikro mempelajari perilaku individu, rumah tangga dan perusahaan dalam mengambil keputusan terkait penggunaan sumber daya dan memahami bagaimana interaksi antara permintaan, penawaran, konsumsi, harga juga keputusan produksi serta efisiensi pasar. Ada dua pendekatan dalam ekonomi mikro, yaitu teori konvensional dan Islam. Pada pendekatan teori ekonomi mikro konvensional tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memaksimalkan kepuasan atau keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan dalam ekonomi mikro Islam, tidak hanya berorientasi pada keuntungan melainkan memastikan tercapainya keadilan, keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Keuntungan atau kepuasan dalam konteks ekonomi mikro disebut dengan *utility* atau utilitas. *Utility* dalam ekonomi mikro konvensional sering diartikan sebagai tingkat kepuasan dari mengkonsumsi barang dan jasa. Dalam perspektif ekonomi mikro Islam, memiliki konsep *utility* yang lebih luas dan

dikenal dengan konsep *masalah*. *Maslahah* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang membawa manfaat dan kebaikan bagi umat manusia. Barokah atau berkah hadir sebagai bagian dari *masalah* dan mencerminkan hubungan timbal balik antara tindakan yang baik dan hasil yang bermanfaat. Ketika individu berusaha untuk hidup dengan prinsip-prinsip kebaikan, seperti bersyukur, dan berbuat baik bagi sesama mereka akan merasakan barokah dalam hidupnya. Dengan demikian, barokah dan *masalah* saling melengkapi. Barokah mencakup pada kepuasan yang tidak hanya bersifat material semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual, etika dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas ekonomi. Barokah memberikan dampak positif bagi individu, masyarakat dan lingkungan. Barokah mencakup aspek seperti kehalalan, keberkahan, dan dampak sosial dari melakukan aktivitas ekonomi. Melalui pemahaman dan didapatnya barokah dari *masalah* maka konsep ekonomi mikro Islam, diharapkan dapat mencapai tujuan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara material, namun memberikan keberkahan dan manfaat yang lebih luas bagi kehidupan bersama.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut para ahli, penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya baik dalam bentuk jurnal, artikel, catatan dan sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.¹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang akan mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengkaji hubungan antara barokah sebagai bagian dari *masalah*, dan hubungannya dengan *utility* dalam konsep ekonomi mikro Islam.

C. PEMBAHASAN

1. Ekonomi Mikro Islam

Berdasarkan pola dan ruang lingkup analisisnya, teori ekonomi mikro dapat didefinisikan sebagai suatu bidang studi dalam ilmu ekonomi yang menganalisis bagian – bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Ekonomi mikro dalam konteks konvensional didasarkan pada perilaku individu-individu yang secara nyata terjadi disetiap unit ekonomi. Perilaku individu tersebut akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan aturan menurut persepsinya masing-masing. Kehadiran ekonomi mikro Islam tidak terlepas dari sepaak terjang ekonomi mikro konvensional dalam menitik beratkan pembahasannya pada masalah-masalah dalam skrup kecil seperti pengalokasian pendapatan yang dilakukan oleh rumah tangga, penentuan tingkat konsumsi dan produksi dari para pelaku ekonomi. Akan tetapi, disisi lain kehadiran ekonomi mikro Islam mencoba menjawab berbagai kekurangan atau kelemahan yang ada pada ekonomi mikro

¹ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan," *Natural Science: Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43.

konvensional. Oleh karena itu, ilmu ekonomi mikro Islam merupakan ilmu yang menjelaskan *how* dan *why* sebuah pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dibatasi oleh syariah (termasuk faktor moral atau norma).²

Sebagai contoh, dalam hal perilaku konsumsi ekonomi mikro konvensional hanya memperhatikan perubahan pada variabel ekonomi, seperti harga dan pendapatan. Sedangkan dalam ekonomi mikro Islam justru fakta moral dan norma yang terangkum dalam tatanan syariah akan ikut menjadi variabel yang penting dan perlu dijadikan sebagai alat analisis. Keputusan yang diambil oleh setiap unit ekonomi harus memasukkan batasan-batasan syariah sebagai variabel yang utama.³ Dalam ekonomi mikro Islam, kita menganggap bahwa basic ekonomi (variabel-variabel ekonomi) hanya memenuhi segi *necessary condition*, sedangkan moral dan tatanan syariah akan memenuhi unsur *sufficient condition*, dalam ruang lingkup pembahasan ekonomi mikro.⁴ Lebih lanjutnya, ruang lingkup ekonomi Islam menekankan kajian dengan pendekatan rekonstruksi, yaitu mengikuti pola pembahasan yang sudah ada dalam ekonomi konvensional, tetapi melakukan kritikan terhadap hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan dapat menggantinya atau mengubah total model ekonomi mikro yang ada pada ekonomi konvensional. Salah satu contohnya, perilaku konsumen dengan pendekatan Kardinal dalam ekonomi konvensional menggunakan *utility* maka dalam ekonomi Islam menggunakan pendekatan masalah.⁵

2. *Utility*

Dalam konsep ekonomi konvensional, konsumen dalam mengeluarkan uangnya diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*) atau menguntungkan (*advantage*). *Utility* adalah suatu ukuran kepuasan atau kebahagiaan yang diperoleh konsumen dari sekelompok barang.⁶ Dalam konteks ekonomi, *utility* dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan oleh seorang konsumen dalam mengonsumsi suatu barang. Rasa tersebutlah yang membuat *utility* dimaknai juga sebagai rasa puas dan

² Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, cet 1 (Magelang: Unimma Press, 2018), 3.

³ Reni Ria A Hasibuan, Nurul Jannah, dan Angga Syahputra, *EMIS (Ekonomi Mikro Islam)*, Cet.1 (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022), 3.

⁴ Atika, *Ekonomi Mikro Islam*, Cet.1 (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2020), 2.

⁵ Nurul Huda, "Teori Ekonomi Mikro Islam dan Ruang Lingkup," Modul 01 (Perpustakaan UT, t.t.), 1.20.

⁶ Nurfadila Nur Ali, "Nila Guna (Utility)," <https://Osf.io>, 2021, 3.

kepuasan yang dirasakan oleh seorang konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Jadi kepuasan dan *utility* dianggap sama, meskipun sebenarnya kepuasan adalah akibat yang timbul oleh *utility*. Ada beberapa faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi tingkat *utility* yang diterima seorang konsumen, diantaranya adalah nilai guna barang tersebut, frekuensi konsumsi, tempat, selera, tingkat kebutuhan atau keinginan konsumen, dan tingkat pengorbanan konsumen untuk mendapatkan barang tersebut.⁷

3. *Maslahah*

Ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan membangun syariat untuk meralisasikan kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan terdiri dari kata *maslahah* yang dalam bahasa Arab berarti perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia dalam arti umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan keuntungan atau kesenangan, bisa juga dalam hal menolak atau menghindari kemudharatan.⁸ *Maslahah* secara etimologi berarti sesuatu yang baik, dirasakan lezat karena menimbulkan kesenangan dan kepuasan serta dapat diterima oleh akal sehat. *Maslahah* dapat berbentuk material maupun nonmaterial. Dalam konsep Islam kita akan mendapatkan kepuasan maksimum apabila konsumsi kita mengandung *maslahah*.⁹

Menurut Imam al-Shatibi, *maslahah* memiliki lima elmen dasar yaitu keyakinan (*al-din*), kehidupan atau jiwa (*al-nafs*), keluarga atau keturunan (*al-nasb*), property atau harta benda (*al-mal*), intelektual (*al-aql*) dan kelima elmen ini disebut dengan maqasid al syari'ah. Semua barang dan jasa yang mendukung tercapai dan terpeliharanya kelima elmen tersebut pada setiap individu itulah yang disebut dengan *maslahah*. Tujuan syariah adalah mensejahterakan manusia (*maslahah al-ibad*), oleh sebab itu semua barang dan jasa yang memberikan *maslahah* disebut kebutuhan manusia. *Maslahah* ini terwujud dari manfaat dan ditambah dengan berkah, yaitu:

a) Manfaat

Manfaat material (murah, kaya, dan sebagainya), manfaat fisik atau psikis (aman, sehat, nyaman), manfaat intelektual (informasi pengetahuan), manfaat lingkungan (eksternalitas positif), manfaat inter-generation (kelestarian, keturunan).

⁷ Rahmawati dan Husni Thamrin, "Relevansi Utility dan Mashlahah Dalam Mikro Ekonomi Syariah," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 4.

⁸ Ibrahim Ahmad Harun, "Implementasi Konsep *Maslahah* Mursalah Dalam Ekonomi Islam Menurut Tokoh Islam Dan Jumhur Ulama," *Jurnal Economina* 1, no. 3 (2022): 564.

⁹ Thamrin, "Relevansi Utility dan Mashlahah Dalam Mikro Ekonomi Syariah," 4.

b) Berkah

Kehalalan barang dan jasa, tidak israf (berlebih-lebihan) dan tabzir (pemborosan), kemudian mendapat ridha Allah SWT.¹⁰

4. Berkah (Barokah)

Berkah berasal dari bahasa Arab بركة (barokah) yang artinya nikmat, istilah dalam bahasa Arab disebut dengan Mubarak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, berkah adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Sedangkan menurut istilah, berkah (barokah) artinya ziyadatul khair, yakni bertambahnya kebaikan. Para ulama menjelaskan makna berkah sebagai segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup berkah material dan spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, usia dan lain sebagainya.

Dalam syarah Shahih Muslim karya Imam Nawawi disebutkan, berkah memiliki dua arti yaitu tumbuh dan berkembang, atau bertambah dan kebaikan yang berkesinambungan. Menurut Imam Nawawi asal makna berkah ialah kebaikan yang banyak dan abadi. Dalam keseharian kita sering mendengar kata mencari berkah, bermaksud mencari kebaikan atau tambahan kebaikan, baik kebaikan berupa bertambahnya harta, rezeki, maupun kesehatan ilmu, dana mal (pahala).¹¹

Umat Islam memahami berkah sebagai kekuatan yang berasal dari Tuhan, yang kemudian menyebabkan kelimpahan dalam bidang fisik dan kemakmuran serta kebahagiaan dalam tatanan psikis. Berkah juga diartikan sebagai karunia dari Tuhan kepada seseorang yang dipilih karena cinta-Nya sebagai penghargaan atas ketaatan dan ketundukan hamba pada kehendak-Nya. Berkah tidak selalu identik dengan harta dan jumlah yang banyak, sesuatu yang sedikit namun mampu mendatangkan kebahagiaan juga bagian dari sebuah berkah. Beberapa ayat Al-Quran yang membahas mengenai berkah diantaranya surah Fushilat ayat 10, Al-Isra' ayat 1, Al-A'raf ayat 137, AL-Anbiya ayat 71 dan 81, Saba' ayat 18, Al-Saffat ayat 113, dan masih banyak lagi apabila diteliti lebih lanjut.¹²

Konsep berkah dalam ekonomi mikro Islam berperan penting dalam memandu perilaku konsumsi dan produksi. Berkah mencakup nilai spiritual dan

¹⁰ Aisa Manilet, "Kedudukan Masalah Dan Utility Dalam Konsumsi (Masalah Versus Utility)," *Tahkim* XI, no. 1 (2015): 100–102.

¹¹ Rifyal Luthfi MR, "Bermanajemen Barokah," INSTITUT AGAMA ISLAM TASEKMALAYA, 2019, <https://www.iaitasik.ac.id>.

¹² Serdar Damirel dan Hikmatullah B Sahib, "Concept of Barakah in Qur'an and Sunnah: Towards its Realization in Modern Discourse," *Fatih Sultan Mehmet* 5 (t.t.): 268–69.

sosial yang mengedepankan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya keuntungan material. Contohnya dalam konteks:

- a) Konsumsi berbasis berkah: Konsumen muslim cenderung memilih barang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan tetapi juga membawa berkah seperti produk halal dan yang mendukung kesejahteraan sosial.¹³
- b) Prinsip zakat dan sedekah: Penerapan zakat dan sedekah dalam transaksi ekonomi membantu redistribusi kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c) Menghindari riba: Sistem ekonomi yang bebas dari riba diyakini dapat mendatangkan keberkahan, yang berkontribusi pada kebersihan harta dan hati.¹⁴

Dengan demikian, berkah menjadi pendorong utama dalam menciptakan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan dan adil.

D. Kolerasi antara Berkah, *Maslahah* dan *Utility*

Berkah, *maslahah* dan *utility* memiliki konsep yang saling terkait. Dalam hal ini berkah dapat diartikan sebagai hasil dari tindakan *maslahah*. Ketika seseorang melakukan tindakan yang membawa *maslahah* maka mereka berpotensi mendapatkan berkah dari Allah SWT. Pada konsep *maslahah*, tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat, sehingga akan menciptakan lingkungan yang penuh keberkahan. Jika dilihat dari tujuannya, *maslahah* dan *utility* memiliki tujuan yang sama namun *maslahah* lebih menekankan pada kebaikan yang juga dirasakan oleh masyarakat luas, sedangkan *utility* hanya fokus kepada kepuasan individu. Dalam konteks Islam, *maslahah* harus diprioritaskan di atas *utility*. Sedangkan hubungan berkah dan *utility* dapat dilihat dari apabila seseorang merasakan berkah dalam hidupnya, maka akan cenderung merasa lebih puas dan bahagia yang pada akhirnya dapat meningkatkan *utility* mereka. Dalam Islam, ketiga konsep ini saling berkaitan dan mempengaruhi. Tindakan yang membawa *maslahah* dapat menghasilkan berkah, dan berkah tersebut dapat meningkatkan *utility*. Penting untuk menyeimbangkan antara pencarian *utility* pribadi dengan upaya untuk mencapai *maslahah* yang lebih besar, sehingga berkah dapat diperoleh secara berkelanjutan. Dengan memahami hubungan ketiga konsep ini, kita dapat lebih bijak dalam

¹³ Kurniati, "Teori Pelaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesiam* 6, no. 1 (t.t.): 49.

¹⁴ Didin Hafidhuddin, "Penerapan Ekonomi Syariah Datangkan Keberkahan dan Kebersihan Harta," 2021, <https://miroor.mui.or.id>.

mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri, tetapi juga dapat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep barokah merupakan sentuhan spiritual ke dunia material. Dalam keterkaitannya, konsep barokah sebagai hasil atau bagian dari *masalahah* yang mengajak para pelaku aktivitas ekonomi untuk tidak hanya fokus mendapatkan kepuasan dan keuntungan material semata, lebih dari itu pelaku aktivitas ekonomi diajak untuk mendapat nikmat yang mendatangkan kebaikan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Setelah mendapatkan keberkahan dari *masalahah*, tentu akan meningkatkan *utility* yang didapatkan, dengan catatan penerapan yang harus didahulukan adalah *masalahah*. Dengan mengedepankan niat yang baik, keadilan dan tanggung jawab sosial, konsep ekonomi mikro Islam akan memberikan kerangka ekonomi yang memungkinkan para pelaku ekonomi baik individu maupun masyarakat meraih manfaat yang lebih. Sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, barokah dalam *masalahah* juga *utility* tidak hanya menjadi ukuran kepuasan individu, tetapi akan menciptakan dampak positif yang lebih luas dan mendukung pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hasibuan, Reni Ria, Nurul Jannah, dan Angga Syahputra. *EMIS (Ekonomi Mikro Islam)*. Cet.1. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Atika. *Ekonomi Mikro Islam*. Cet.1. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2020.
- Damirel, Serdar, dan Hikmatullah B Sahib. "Concept of Barakah in Qur'an and Sunnah: Towards its Realization in Modern Discourse." *Fatih Sultan Mehmet 5* (t.t.).
- Hafidhuddin, Didin. "Penerapan Ekonomi Syariah Datangkan Keberkahan dan Kebersihan Harta," 2021. <https://miroor.mui.or.id>.
- Harun, Ibrahim Ahmad. "Implementasi Konsep Masalahah Mursalah Dalam Ekonomi Islam Menurut Tokoh Islam Dan Juhur Ulama." *Jurnal Economina* 1, no. 3 (2022).
- Huda, Nurul. "Teori Ekonomi Mikro Islam dan Ruang Lingkup." Modul 01. Perpustakaan UT, t.t.
- Kurniati. "Teori Pelaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesiam* 6, no. 1 (t.t.).

Luthfi MR, Rifyal. “Bermanajemen Barokah.” INSTITUT AGAMA ISLAM TASIKMALAYA, 2019. <https://www.iaitasik.ac.id>.

Manilet, Aisa. “Kedudukan Masalah Dan Utility Dalam Konsumsi (Maslahah Versus Utility).” *Tahkim* XI, no. 1 (2015).

Medias, Fahmi. *Ekonomi Mikro Islam*. Cet 1. Magelang: Unimma Press, 2018.

Nur Ali, Nurfadila. “Nila Guna (Utility).” <https://Osf.io>, 2021.

Rahmawati, dan Husni Thamrin. “Relevansi Utility dan Mashlahah Dalam Mikro Ekonomi Syariah.” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021).

Sari, Milya, dan Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).